2/91
(1)(3)

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

Laporan Penelitian
Proyek SPP/DPP Universitas Andalas
No. kontrak : 15/PP–UA/SPP/DPP–10/1991

Tinjauan kriminologis terhadap kejahatan terhadap kesopanan/kesusilaan.

Oleh :
Shinta Agustina, SH

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS
JALAN PROF. DR. HAMKA KEMERDEKAAN 77 PADANG TELP. 21316

AN
LAS

BAB I
PENDAHULUAN

1.Latar belakang masalah.

Di penghujung tahun 1991 yang baru lalu ramai dibicarakan di media massa, baik media cetak maupun media elektronik, tentang kasus Clarence Thomas. Calon hakim agung di Amerika Serikat ini dituduh oleh mantan karyawtinya, bernama Anita Hill, telah melakukan pelecehan seksual (sexual harasement) terhadap dirinya selama dia bekerja pada Clarence Thomas.

Terangkatnya kasus ini ke permukaan ternyata mendapat gemanya di Indonesia, dengan diadakannya suatu panel diskusi oleh Pusat Komunikasi dan Informasi Wanita Kaliyanamitra dan LBH jakarta pada hari Minggu, 22 Desember 1991 di Jakarta[1]. Bagi penulis, reaksi ini sudah merupakan petunjuk bahwa sebetulnya kasus seperti Anita Hill tersebut banyak terjadi di negara kita. Apalgi bila dilihat dari kesemua pembicara dalam panel diskusi itu, yang seluruhnya wanita dan mewakili kaumnya dari segala bidang, terasa akan perlunya masalah ini dibicarakan secara luas. Bahwa selama ini tidak pernah terdengar pembicaraan tentang pelecehan seksual terhadap wanita, barangkali lebih banyak disebabkan oleh hambatan budaya malu dalam masyarakat kita, karena kasus seperti itu merupakan aib bagi nama baik dan kelanjutan karir orang yang mengalaminya.

Dalam panel diskusi tersebut dibahaslah masalah pelecehan seksual itu sebagai suatu bentuk kekerasan terhadap perempuan, yang tidak hanya membicarakan tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual itu sendiri, tetapi juga menyinggung tentang sebab terjadinya pelecehan seksual itu. Khusus mengenai sebab terjadinya pelecehan seksual, dalam panel diskusi itu mengemuka anggapan yang masih kuat di dalam masyarakat kita, bahwa bila ter

---

1) Harian Kompas, Senin 23 Desember 1991.

BAB II

HASIL-HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

1.Jumlah napi dan tingkat pendidikannya.

Mengenai banyaknya napi yang melakukan kejahatan terhadap kesopanan/kesusilaan yang berada di LAPAS kelas II Padang dapat kita lihat pada tabel 1, yang memuat data penghuni LAPAS sejak tahun 1988 hingga 1991, baik yang baru maupun yang residivis (mengulangi perubuatan kejahatan).

Tabel: 1.

Jumlah penghuni LAPAS kelas II Padang

No	Jenis kejahatan	1988		1989		1990		1991	
		B	R	B	R	B	R	B	R
1.	Pencurian	164	17	147	24	176	44	200	53
2.	Pencurian dgn kekerasan.	10	3	10	4	22	6	8	3
3.	Penipuan	4	2	4	1	11	2	11	2
4.	Perkelahian	20	-	28	3	23	4	30	4
5.	Narkotika	6	1	12	1	9	4	16	-
6.	Pembunuhan	25	-	13	2	15	1	14	5
7.	Kej.Susila	12	-	15	1	10	-	16	-
8.	Penyalahgunaan senjata api.	4	3	6	-	-	-	-	-
	Jumlah	245	25	235	37	276	61	295	67

Dari tabel diatas kita lihat bahwa jumlah napi yang melakukan kejahatan susila selama empat tahun terakhir, tidak mengalami lonjakan yang berarti, bahkan ada penurunan pada tahun 1990. Hanya saja perlu dicatat, bahwa pada umumnya mereka yang menjadi penghuni lapas karena kejahatan susila adalah bukan residivis.

BAB III

PENUTUP

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, sebab-sebab orang melakukan kejahatan terhadap kesopanan/kesusilaan bisa datang dari dirinya sendiri, maupun dari faktor luar. Namun kesemuanya juga memperlihatkan bagaimana perobahan nilai dan budaya dalam masyarakat kita memberi pengaruh terhadap sebab tersebut. Misalnya saja kemudahan yang sekarang didapat untuk menonton film-film biru maupun membaca buku-buku porno, ataupun juga menyaksikan secara tak sengaja hal-hal yg berbau porno, misalanya poster-poster film yang dapat dilihat didepan bioskop, yang pada umumnya hanya mengekspose dada dan paha wanita.

Begitu juga dengan perubahan peran ganda wanita sekarang yang banyak aktif di luar rumah, alias bekerja dan kadang-kadang terpaksa pulang malam karena pekerjaannya. Suatu pemandangan yang biasa sekarang dikota-kota besar, wanita jalan sendiri di malam hari atau naik angkutan umum sepulang kantor, dengan gaun yang mengikuti mode, yang kadang-kadang sudah jauh diatas lutut. Namun demikian hal ini hanya dapat dikatakan sebagai keadaan korban sebagai akibat dari kelalaianya, sehingga menimbulkan kesempatan orang untuk berbuat sesuatu terhadapnya. Dalam hal ini memang tidak bisa dikatakan ada sikap memancing ataupun mengundang dari mereka terhadap pelaku.

ooOoo

DAFTAR BACAAN

Abdulsyani, Drs : Sosiologi kriminalitas, Remaja Karya CV, Bandung, 1987.

Bonger,W.A : Inleiding tot de criminologie, De erven F.Bohn NV,Haarlem,1954.

Kansil,CST,Drs : Penantar ilmu hukum dan tata hukum Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta,1989.

Soejono,D,DR,SH : Pengantar penelitian kriminologi, Remaja Karya CV, Bandung,1984

Soesilo,R : Kitab Undang-undang Hukum Pidana,Politeia, Bogor, 1981.

Harian Kompas : Senin, 23 Desember 1991.

ooOoo